

Estetika Penataan Artistik Film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* Karya Timo Tjahjanto (2020)

Volume 6 | Nomor 2
Oktober 2023

Abdul Rohim, Fajar Aji, Dwi Haryanto
Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember
Jl. Kalimantan 37, Jember 68121 Email: Ar9548900@gmail.com

Abstract

The application of artistic order in films needs to consider the aesthetic value. The artistic arrangement of a film is more influential if every detail can contribute to the aesthetic value that is enjoyed and accepted by the audience to support the story. Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2 released on February 27, 2020. Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2 movie is a follow-up story from Sebelum Iblis Menjemput movie which was released in 2018. This article discusses the aesthetics of the artistic arrangement in Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2 movie by Timo Tjahjanto. This study uses Doeana's theory of film and television artistic order as the main theory, and A.A.M. Djelantik's aesthetic theory includes form, weight or content, and appearance is a supporting theory. The type of research used is a type of qualitative research using descriptive writing techniques. The results of the study are that the aesthetics of artistic arrangement in ritual scenes and climax scenes are depicted through the use of room settings that tend to be dark, the use of properties in the form of goat heads and ancient Greek mythology books, as well as the use of make-up, and clothing that shows the identity of each character.

Keywords

Artistic, aesthetics, ritual scenes, and climax scenes

Pendahuluan

Tata artistik merupakan unit kerja dalam produksi televisi dan film yang mendukung acara siaran televisi dan produksi film (Irwanto dkk, 2014:193). Penataan artistik penting dalam menciptakan suasana yang mendukung karakter pemain sebagai daya tarik dalam produksi televisi, produksi film, atau pertunjukan non drama. Pada dunia film, tata artistik adalah salah satu aspek kreatif produksi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, atau pengadaan lingkungan fisik pada sebuah cerita. Aspek kreatif memiliki unsur-unsur yang terdiri dari dekorasi (*setting*), pelengkap dekorasi (*properti*), tata busana, dan tata rias (Doeana, 2017:11-13).

Penerapan tata artistik dalam film juga perlu mempertimbangkan nilai estetika. Pernyataan Ariansah (2008:46), mengatakan bahwa estetika film dalam penataan artistik memiliki peran penting pada sebuah seni dan pesan artistik sehingga terdapat nilai-nilai estetika tentang konsep keindahan. Tanpa nilai estetika, sangat sulit bagi penata artistik untuk memberi makna penciptaan produk seni, terutama yang terkait dengan produksi film dan televisi.

Estetika film memiliki satu pendekatan utama melalui nilai keindahan yang dapat diterima oleh masyarakat, terutama oleh penikmat karya itu sendiri. Secara khusus estetika film memiliki dua perspektif sekaligus, artinya persoalan film secara umum dibahas dalam konteks persoalan estetika umum dan aspek khusus dalam menganalisis sebuah karya film tertentu (Ariansah, 2008:45).

Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2 merupakan film karya dari sutradara Timo Tjahjanto yang dirilis pada tanggal 27 Februari 2020. Film *Sebelum Iblis Menjemput ayat 2* merupakan cerita lanjutan dari film *Sebelum Iblis Menjemput* yang dirilis tahun 2018. Film ini menghadirkan jalan cerita yang dibalut mitologi Yunani kuno tentang iblis dengan mengusung tema Satanik Moloch yang digunakan dalam penerapan aspek tata artistik. Mitologi kuno tentang iblis Satanik

Moloch dikenal sebagai Dewa Kanaan yang menerima pengorbanan anak. Pada buku *Lives of Victorian Political Figures: Volume 2* (2007) dari Christine Kinealy, Moloch merupakan sosok iblis dalam mitologi Yunani kuno yang menjadikan anak-anak sebagai korban dari pengikutnya (Medcom.id, 2020). Pada konteks film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*, Alfi adalah satu diantara mangsa Moloch dan beberapa anak-anak Panti Bahtera yang dijadikan persembahan oleh Ayub kepada Moloch.



Gambar 1 Adegan ritual
(Sumber: Screenshot film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*
Timecode: 00:33:09, 30 April 2022)

Salah satu peranan aspek tata artistik dalam film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* yaitu dalam adegan ritual yang ditampilkan dengan kemunculan simbol Satanik Moloch (lihat Gambar 1). Film ini menghadirkan jalan cerita yang cukup berbeda dari film horor pada umumnya. Ide cerita yang digunakan memadukan mitos Yunani kuno tentang iblis Satanik Moloch dengan tambahan unsur-unsur lokal, sehingga menghadirkan aspek penataan artistik yang menarik. Ide cerita yang digunakan memadukan mitos Yunani kuno tentang iblis Satanik Moloch dengan tambahan unsur-unsur lokal, sehingga menghadirkan aspek penataan artistik yang menarik. Penerapan dua unsur budaya dalam satu konsep penataan artistik, film ini hadir menjadi angin segar di tengah industri perfilman horor Indonesia yang terbatas hanya pada mitologi lokal yang ada di Indonesia. Contohnya pada film horor *Pengabdian Setan* yang menghadirkan jalan cerita seperti film horor pada umumnya hanya saja film tersebut menggunakan mitologi kuno lokal seperti sekte pemuja setan dan hantu-hantu lokal. Satanik Moloch dalam

film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* berperan sebagai benang merah dari film *Sebelum Iblis Menjemput (2018)*. Pada bagian penataan artistik adegan ritual dan adegan klimaks film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*, hal ini dapat dilihat bahwa film tersebut menerapkan *setting*, properti, tata busana dan tata rias.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah estetika penataan artistik film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* karya Timo Tjahjanto. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana estetika penataan artistik dalam penggunaan *setting*, penggunaan properti, penggunaan tata busana, dan penggunaan tata rias, pada *scene* yang menggambarkan adegan ritual dan adegan klimaks pada film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* karya Timo Tjahjanto. Proses dalam mengidentifikasi kajian estetika penataan artistik film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* pada penelitian ini menggunakan kajian teori tata artistik sebagai teori utama dan teori estetika dari A.A.M. Djelantik dengan tiga aspek dasar yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan sebagai teori pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menjelaskan secara detail estetika penataan artistik dalam film melalui empat aspek tata artistik yaitu *setting*, properti, tata rias, dan busana.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik penulisan deskriptif, bertujuan untuk membantu memberikan gambaran atau deskripsi subjek penelitian dengan menggunakan karakteristik yang ada. Hasil penelitian terdiri dari pembahasan elemen tata artistik dan teori estetika A.A.M. Djelantik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan studi pustaka dengan menampilkan *screenshot* yang sesuai dengan rumusan masalah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Objek penelitian ini adalah film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* karya Timo Tjahjanto. Akses objek kajian diperoleh secara *online*

melalui Disney+ Hotstar. Proses penelitian berlangsung sejak Juni 2022 sampai bulan Oktober 2022. Perincian waktu yang ditetapkan untuk mempermudah penelitian adalah delapan bulan pertama merupakan persiapan penelitian dengan mencari objek penelitian dan menetapkan teori yang menjadi dasar dalam menjawab permasalahan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua kumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari segala bentuk penelitian, karena merupakan bagian dari keseluruhan pengumpulan data yang perlu dipahami oleh peneliti (Sutopo, 2006:54). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian estetika penataan artistik film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* meliputi, observasi (menonton film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*) dan studi pustaka.

Teknik observasi dilakukan untuk menelaah data dari sumber data yang terdiri dari peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat, dan objek, serta gambar yang direkam (Sarwono, 2006:224). Pada metode ini, peneliti melakukan observasi data dari data primer yaitu film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* menggunakan penglihatan dengan cara menonton dan mengamati film tersebut secara berulang-ulang. Pada saat menonton film tersebut peneliti menggunakan *platform* penayangan film *online* yaitu Disney+ Hotstar. Tahap pertama, pengamatan film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* peneliti menonton secara keseluruhan film agar mengetahui alur film dari awal hingga akhir film tersebut. Tahap kedua, peneliti mulai fokus pada *scene* yang menggambarkan adegan ritual dan adegan klimaks yang menerapkan aspek tata artistik *setting*, properti, tata rias, dan busana. Tahap ketiga, peneliti mengamati dan memilah adegan yang sudah diketahui dengan cara mencatat hasil pengamatan berupa deskripsi melalui hasil *screenshot*, dikarenakan dalam *platform* Disney+ Hotstar tidak dapat *screenshot* langsung, maka peneliti menggunakan *web chrome FireShot Capture* untuk menghasilkan data tersebut. Pengamatan tahap terakhir, pada film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* peneliti melanjutkan menganalisis

menggunakan data sekunder yang berkaitan dengan teori yang sudah dipilih oleh peneliti yaitu teori tata artistik oleh Doeana, serta teori pendukung estetika oleh A.A.M. Djelantik. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dalam bentuk foto melalui hasil observasi yang dilakukan dengan cara *screencapture* pada film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* sesuai dengan kebutuhan data yang diteliti. Proses studi pustaka juga dilakukan dengan pencarian kutipan-kutipan dari sumber ilmiah. Sumber data berupa buku yaitu aspek tata artistik dan teori estetika seperti buku *Tata Artistik Film dan televisi* (Doeana, 2017) dan buku *Estetika Suatu Pengantar* (Djelantik, 1999). Selain buku, informasi juga didapatkan melalui laman internet.

Komponen analisis pertama adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstrakan semua jenis informasi yang direkam dengan sempurna dalam catatan pribadi. Data yang dianalisis merupakan pilihan beberapa gambar yang akan diteliti. Gambar-gambar ini di *screencapture* dan dideskripsikan secara detail sesuai aspek tata artistik melalui penilaian estetika penataan artistik pada film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*. Data film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* disajikan melalui potongan-potongan gambar dalam bentuk naratif serta deskripsi gambar yang detail. Pada proses penelitian, peneliti mencari dan mencatat pola untuk menjelaskan alur yang diamati dalam penelitiannya. Pada saat proses penelitian selesai, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yakni menarik kesimpulan tentang penelitian yang dilakukan.

Pembahasan

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer berupa film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* karya Timo Tjahjanto dengan durasi 1 jam 50 menit yang diakses secara *online* melalui Disney+ Hotstar. Analisis data merupakan hasil reduksi data berupa potongan gambar yang mewakili estetika penataan artistik berdasarkan adegan yang telah ditemukan pada film yakni adegan ritual dan adegan klimaks. Kedua adegan tersebut merupakan adegan yang menonjol dari keseluruhan adegan yang ada melalui cerita pada film dengan tema horor klasik Yunani kuno tentang Satanik Moloch, sehingga mewakili topik

pembahasan mengenai estetika penataan artistik pada film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*.

Pada tahap pembahasan, peneliti membagi dua hal pembahasan yakni pertama, pembahasan mengenai penataan artistik pada adegan ritual dan adegan klimaks film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* karya Timo Tjahjanto yang disajikan dalam bentuk tabel elemen tata artistik. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan penataan artistik pada adegan ritual dan adegan klimaks pada film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*, peneliti menyimpulkan terdapat enam *scene* yang menggambarkan adegan ritual dan adegan klimaks sesuai topik pembahasan mengenai estetika penataan artistik. Peneliti membagi lima *scene* yang menggambarkan adegan ritual dan satu *scene* yang menggambarkan adegan klimaks sebagai berikut, (1) *Scene* Dewi meninggal; (2) *Scene* masa kecil anak-anak Panti Bahtera; (3) *Scene* Alfi membahas tentang ritual Satanik Moloch; (4) *Scene* Alfi melakukan ritual Satanik Moloch; (5) *Scene* Gadis melakukan ritual Satanik Moloch; dan (6) *Scene* Alfi dan Budi melawan Iblis. Pembahasan kedua, peneliti membahas tentang estetika dari penataan artistik yang menggambarkan adegan ritual dan adegan klimaks film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* dalam enam *scene* yang telah ditemukan oleh peneliti. Pembahasan ini peneliti mendeskripsikan estetika setiap elemen tata artistik yang terdapat dalam enam *scene* pada film yang telah ditemukan, dengan menggunakan teori estetika A.A.M. Djelantik meliputi tiga unsur yaitu Wujud atau rupa (*appearance*), Bobot atau isi (*content and substance*), dan Penampilan (*presentation*).

a. *Scene* Dewi meninggal



Gambar 2 *Scene* Dewi meninggal
(Sumber: *Screencapture* film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*
Timecode: 00:04:00-00:08:00, 4 Agustus 2022)

Deskripsi Adegan: Dewi menemukan beberapa kertas kecil yang terpotong rapih berserakan di atas meja lalu membacanya. Kertas tersebut berupa potongan-potongan koran tentang berita pembunuhan tragis. Keesokan harinya, Dewi melayang di atas plafon dapur apartemen dengan kondisi tubuh penuh luka bakar dan wajah berdarah, tidak lama Dewi terjatuh dari atas dan tewas secara tragis.

Setting pada *scene* Dewi meninggal menggunakan dua konsep. Konsep pertama menggambarkan *setting* ruang tamu apartemen malam hari, saat adegan Dewi sedang membaca koran tentang berita pembunuhan tragis sebagai korban ritual persembahan Moloch. Konsep kedua menggambarkan *setting* dapur apartemen pagi hari, saat adegan Dewi meninggal sebagai korban ritual persembahan Moloch. *Setting* yang digunakan dalam adegan ritual saat Dewi meninggal yakni jenis *setting shot on location*. Menurut Doeana (2017:61), bahwa *shot on location* merupakan pengambilan gambar dalam sebuah produksi film atau televisi dengan *setting* lokasi yang nyata untuk memberikan nuansa realis dalam suatu film. *Scene* Dewi meninggal menggunakan *set property* bernuansa modern tahun 2000-an, berupa sofa, meja, lampu belajar, dan alat dapur seperti wajan, panci, dan kompor. Adegan Dewi sedang membaca koran tentang berita pembunuhan tragis, menggunakan *hand property* berupa *handphone* yang berfungsi sebagai alat komunikasi Dewi beserta anak-anak Panti Bahtera untuk memberikan informasi mengenai hal aneh yang terjadi di apartemen, sedangkan koran sebagai alat informasi dalam bentuk media baca mengenai berita yang berhubungan dengan peristiwa tentang ritual persembahan Satanik Moloch. Tata rias dan busana pada *scene* Dewi meninggal menggunakan riasan natural, luka lebam, luka bakar, busana santai. Pada bagian busana, Dewi mengenakan busana berupa kaos panjang seperempat dan celana kain berwarna abu-abu.

Berdasarkan analisis estetika wujud atau rupa (*appearance*) melalui aspek penataan artistik *setting*, properti, tata rias, dan busana pada *scene* Dewi meninggal menggambarkan keutuhan cerita dalam film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*. Keutuhan dan kesatuan digambarkan melalui adegan Gadis melihat Dewi meninggal sehingga penonjolan dan

keseimbangan antara *setting*, properti, tata rias, dan busana dalam film pada *scene* tersebut menggambarkan adegan ritual. Penonjolan dan keseimbangan dalam *scene* Dewi meninggal dapat ditampilkan melalui simbol Satanik Moloch yang terletak di atas plafon dapur apartemen.

Berdasarkan analisis estetika bobot atau isi (*content and substance*) melalui aspek penataan artistik *setting*, properti, tata rias, dan busana pada *scene* Dewi meninggal, suasana yang tercipta adalah suasana menegangkan. Suasana pada *scene* Dewi meninggal diperkuat melalui adegan tewasnya Dewi yang dibunuh oleh iblis sebagai korban persembahan Satanik Moloch. Gambaran suasana dalam adegan ritual pada film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* juga didukung melalui tata rias dan busana yang digunakan yakni berupa busana lusuh penuh darah, sedangkan riasan yang digunakan yakni riasan luka lebam di bagian (wajah, bahu, dan lengan) dan riasan luka bakar.

Berdasarkan analisis estetika penampilan (*presentation*) melalui aspek penataan artistik *setting*, properti, tata rias, dan busana pada *scene* Dewi meninggal adalah penyajian yang digambarkan sesuai dengan cerita dalam film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*. Hasil dari penataan artistik dalam *scene* Dewi meninggal menampilkan sebuah latar tempat berupa ruang tamu dan dapur dengan dilengkapi beberapa properti seperti meja, kursi, dan barang-barang lainnya untuk mendukung sebuah cerita pada film. Penyajian penataan artistik khususnya pada properti dalam *scene* Dewi meninggal yakni menampilkan *set property* yang bernuansa modern dan juga menampilkan sebuah simbol Satanik Moloch. Berdasarkan penjelasan keempat elemen penataan artistik yang ditampilkan pada *scene* Dewi meninggal melalui analisis estetika penampilan (*presentation*) dapat mewakili sebuah adegan ritual pada film dengan menampilkan simbol Satanik Moloch berupa lingkaran merah besar.

b. **Scene Gadis melakukan ritual persembahan Satanik Moloch**



Gambar 3 Scene Gadis melakukan ritual
(Sumber: *Screenshot* film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*
Timecode: 01:10:30-01:12:01, 4 Agustus 2022)

Deskripsi Adegan: Gadis melakukan ritual persembahan Satanik Moloch dengan suasana sunyi dan tenang. Ritual yang dilakukan oleh Gadis bertujuan untuk menyerahkan dirinya terhadap Ayub sebagai bentuk terima kasih, karena telah menjaganya sejak kecil hingga dewasa. Tempat proses ritual persembahan di sekitar kamar tidur terdapat beberapa lilin yang menyala.

Scene Gadis melakukan ritual persembahan Satanik Moloch menggunakan konsep yang menggambarkan *setting* kamar tidur pada malam hari. Jenis *setting* yang digunakan adalah *setting shot on location* atau *setting* sesungguhnya. *Setting* pada *scene* Gadis melakukan ritual persembahan Satanik Moloch digunakan untuk menggambarkan realita sesuai cerita yang ada pada film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*. *Scene* Gadis melakukan ritual persembahan Satanik Moloch menggunakan *set property* berupa dipan, bantal, sprei warna merah, lilin, dan kepala kambing untuk menunjukkan *setting* yang digunakan pada film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*. *Set property* yang menonjol pada adegan ritual adalah lilin dan kepala kambing dengan tampilan lilin ditata rapi sejajar kanan dan kiri sebagai simbol yang memiliki arti keintiman atau pendukung suasana proses ritual, sedangkan kepala kambing dapat diartikan sebagai simbol Satanik Moloch yang dihadirkan sesuai dengan tema pada film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*.

Tata rias yang digunakan pada *scene* Gadis melakukan ritual persembahan Satanik Moloch adalah riasan natural dengan sedikit luka lebam di bagian wajah. Konsep tata busana yang digunakan pada *scene* Gadis melakukan ritual persembahan Satanik Moloch adalah busana *long dress* dengan aksesoris sabrina di bagian dada.

Berdasarkan analisis estetika wujud atau rupa (*appearance*) melalui aspek penataan artistik *setting*, properti, tata rias, dan busana pada *scene* Gadis melakukan ritual persembahan menggambarkan keutuhan cerita dalam film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*. Keutuhan dan kesatuan digambarkan melalui adegan ritual yang dilakukan oleh Gadis yang bertempat di kamar tidur malam hari, hal ini penonjolan dan keseimbangan antara *setting*, properti, tata rias, dan busana dalam film menggambarkan adegan ritual. Penonjolan dan keseimbangan tersebut diperkuat melalui tampilan properti yang digunakan yakni berupa lilin, kepala kambing, dan beberapa alat ritual lainnya.

Berdasarkan analisis estetika bobot atau isi (*content and substance*) melalui aspek penataan artistik *setting*, properti, tata rias, dan busana pada *scene* Gadis melakukan ritual persembahan Satanik Moloch, suasana yang tercipta adalah suasana mencekam dan harmonis. Suasana pada *scene* Gadis melakukan ritual Satanik Moloch diperkuat melalui *setting* kamar tidur dengan tampilan *set property* dan *hand property* berupa dipan, lilin, kepala kambing, simbol Satanik Moloch dan buku mitologi Yunani kuno sehingga menggambarkan adegan ritual pada film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*.

Berdasarkan analisis estetika penampilan (*presentation*) melalui aspek penataan artistik *setting*, properti, tata rias, dan busana pada *scene* Gadis melakukan ritual persembahan Satanik Moloch adalah penyajian yang digambarkan sesuai dengan cerita dalam film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*. Hasil dari penataan artistik dalam *scene* Gadis melakukan ritual persembahan Satanik Moloch menampilkan sebuah latar tempat berupa kamar tidur yang mendukung cerita pada film. Penyajian pada keempat aspek penataan artistik menampilkan sebuah simbol Satanik Moloch berupa kepala kambing sehingga membangun suasana mencekam dan harmonis. Penampilan yang disajikan dalam penataan artistik menggambarkan adegan ritual pada film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*.

c. *Scene* Alfi dan Budi melawan iblis



Gambar 4 *Scene* Alfi dan Budi melawan Iblis
(Sumber: *Screencapture* film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*
Timecode: 01:33:50-01:42:50, 4 Agustus 2022)

Deskripsi Adegan: Gadis dirasuki oleh iblis sedang mengejar Alfi ke arah halaman rumah panti, akhirnya Budi turun tangan untuk menolong Alfi dari serangan iblis. Budi menaiki mobil lalu menabrak Gadis hingga terjatuh, setelah itu sosok iblis Ayub keluar dari tubuh Gadis seperti bayi yang lahir melalui perut. Saat perlawanan dilakukan oleh Budi, iblis Ayub merasuki tubuh Alfi sehingga tidak sadarkan diri. Alfi seolah-olah berada pada dunia lain dan bertemu dengan sosok iblis Satanik Moloch. Waktu yang sama Budi membangunkan Alfi agar segera sadar dengan cara memukul pipinya secara perlahan, lalu Budi melihat teman-temannya yang telah menjadi korban persembahan oleh Ayub terhadap iblis Satanik Moloch.

Scene Alfi dan Budi melawan iblis menggunakan dua konsep *setting*. Konsep pertama menggambarkan *setting* halaman Panti Bahtera malam hari, saat adegan Alfi dan Budi melawan sosok Iblis. Konsep kedua menggambarkan *setting* alam lain atau bisa disebut dengan alam barzakh, saat adegan Alfi bertemu dengan iblis Satanik Moloch. Jenis *setting* yang digunakan pada *scene* tersebut yakni menggunakan jenis *setting shot on location* dan *set studio*. Adegan Alfi dan Budi melawan iblis menggunakan jenis *setting shot on location* atau *setting* sesungguhnya, sedangkan adegan Alfi bertemu dengan iblis Satanik Moloch menggunakan *setting set studio*. *Set studio* merupakan latar tiruan yang digunakan dalam film dengan dibangun melalui tiga dinding

dengan kanan, kiri, dan belakang tanpa atap sesuai dengan skala sesungguhnya (Doeana, 2017:64). Properti yang dominan dalam *scene* Alfi dan Budi melawan iblis adalah sebuah mobil sebagai alat transportasi yang digunakan untuk menabrak Gadis. Tata rias yang digunakan oleh Gadis dan Ayub dalam *scene* Alfi dan Budi melawan iblis yakni menggunakan riasan karakter seram untuk menggambarkan karakter iblis yang sangat menyeramkan sehingga menghadirkan kesan horor pada film. Riasan yang digunakan oleh Alfi dan Budi merupakan riasan natural sedikit ada luka di bagian wajah. Efek luka tersebut merupakan pendukung tata rias yang dibuat untuk menggambarkan tokoh Alfi dan Budi telah diserang oleh iblis. Iblis Satanik Moloch menggunakan topeng yang digambarkan sebagai sosok iblis kepala kambing berbadan manusia dan berkaki kambing yang dibuat senyata mungkin melalui spesial efek.

Tata busana yang digunakan dalam adegan Alfi dan Budi melawan sosok Iblis dan adegan Alfi bertemu dengan iblis Satanik Moloch mengenakan busana sesuai dengan karakter masing-masing tokoh. Alfi dan Budi mengenakan busana *simple* yakni berupa kemeja, kaos, dan celana panjang jeans. Iblis yang digambarkan dalam tokoh Gadis mengenakan busana *long dress* warna putih tulang dengan bahan kain yang tipis serta dipenuhi dengan percikan darah, sedangkan iblis yang digambarkan dalam tokoh Ayub hanya menggunakan busana berupa celana pendek ketat yang diartikan sebagai tokoh iblis yang terlahir kembali.

Berdasarkan analisis estetika wujud atau rupa (*appearance*) melalui aspek penataan artistik *setting*, properti, tata rias, dan busana pada *scene* Alfi dan Budi melawan iblis menggambarkan keutuhan cerita dalam film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*. Keutuhan dan kesatuan digambarkan melalui adegan Alfi dan Budi melawan iblis bertempat di halaman rumah Panti Bahtera malam hari, hal ini penonjolan dan keseimbangan antara *setting*, properti, tata rias, dan busana dalam film menggambarkan adegan klimaks. Penonjolan dan keseimbangan tersebut diperkuat melalui tampilan properti yang

digunakan sehingga cerita dalam film terkesan realistis atau sesuai kenyataan.

Berdasarkan analisis estetika bobot atau isi (*content and substance*) melalui aspek penataan artistik *setting*, properti, tata rias, dan busana pada *scene* Alfi dan Budi melawan iblis, suasana yang tercipta adalah suasana mencekam, menegangkan dan sedih. Suasana dalam adegan klimaks diperkuat melalui dua konsep *setting* yakni halaman rumah Panti Bahtera dan alam lain dengan tampilan properti yang sesuai antara adegan dan cerita film yaitu berupa mobil.

Berdasarkan analisis estetika penampilan (*presentation*) melalui aspek penataan artistik *setting*, properti, tata rias, dan busana dalam *scene* Alfi dan Budi melawan iblis penyajian yang digambarkan menampilkan tata artistik yang menarik. Hasil dari penataan artistik dalam *scene* Alfi dan Budi melawan iblis menampilkan sebuah latar tempat berupa halaman rumah Panti Bahtera dan *setting* tempat sebuah alam lain yang mendukung cerita pada film. Penyajian pada aspek penataan artistik melalui properti yang digunakan yakni menampilkan sebuah mobil. Penataan artistik yang digambarkan dalam *scene* Alfi dan Budi melawan iblis membangun suasana mencekam, menegangkan, dan sedih. Penampilan yang disajikan dalam penataan artistik menggambarkan adegan klimaks pada film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2*.

Kesimpulan

Kesimpulan seluruh pembahasan dalam segi elemen penataan artistik dan estetika melalui teori estetika A.A.M Djelantik yang telah dilakukan, peneliti menemukan estetika penataan artistik pada adegan ritual dan adegan klimaks dalam film *Sebelum Iblis Menjemput ayat 2*. Estetika penataan artistik digambarkan melalui penggunaan *setting* ruangan yang cenderung gelap, penggunaan properti berupa kepala kambing dan buku mitologi Yunani kuno untuk menyampaikan pesan dan informasi yang jelas tentang Satanik Moloch. Penggunaan tata rias dan busana menunjukkan identitas karakter masing-masing tokoh.

Berdasarkan estetika penataan artistik dalam film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* pada keenam *scene* menunjukkan *mood* dan kesan horor dengan menyampaikan pemujaan setan untuk meraup keuntungan yang besar dalam melakukan ritual persembahan Satanik Moloch.

Selanjutnya peneliti menguraikan saran-saran yang sekiranya dapat membantu yaitu peneliti melihat bahwa terdapat adegan selain menggambarkan adegan ritual dan adegan klimaks dalam film *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* karya Timo Tjahjanto dengan memiliki potensi yang sama untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dan dasar untuk melakukan penelitian dengan topik pembahasan yang sama maupun berbeda untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada film horor.

Daftar Pustaka

- Ariansah, M. 2008. Film dan Estetika. *Imaji*. 4(42): 42-48.
- Bordwell, D., dan Thompson, K. 2020. *Film Art, An Introduction*. Cetakan ke-12. New York: McGraw-Hill Education.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Doeana, B. B., dan Joang, H. R. 2017. *Tata Artistik Film dan Televisi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit PT. Jembatan Bintang Sentosa.
- Irwanto, Kusumawati, N., dan Tsabieth, M. 2014. *Tata Artistik Tv*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pinel, V. 2007. *Genres et Movements An Cinema*, Paris: Larousse.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.